Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 2 Tahun 2024
Halaman: 14 – 20

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Numerasi untuk Siswa Kelas V SD

Dian Novitasari[1], Tika Dwi Nopriyanti[2], Laili Rosita[3]
PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

diannovitasari332211@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Literasi Numerasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa SD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi pada materi volume kerucut dan tabung di kelas V B SD Negeri 83 Palembang. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas V B SD Negeri 83 Palembang sebanyak 22 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian didapatkan melalui tes kemampuan berpikir kritis dan wawancara. Tes dibuat menggunakan indikator literasi numerasi yaitu kemampuan menganalisis informasi dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan diagram, kemampuan menggunakan angka dan simbol pada materi matematika dasar dalam penyelesaian permasalahan konteks sehari-hari dan kemampuan pemahaman konteks dalam menyelesaikan masalah matematika dan pengambilan keputusan, sedangkan hasil data tes dianalisis berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang telah ditetapkan yaitu interpretasi, analisis, ekplanasi dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berbeda-beda, siswa dengan kategori berpikir kritis tinggi sebanyak 8 siswa atau 36,36%, siswa dengan kategori berpikir kritis sedang sebanyak 10 siswa atau 45,45% dan siswa dengan kategori berpikir kritis rendah sebanyak 4 siswa atau 18,18%.

Key Word:
Numeracy Literacy, Students' Critical Thinking Ability, Student Elementary.

Abstract

This study aims to determine students' critical thinking ability in solving numeracy-based problems related to the volume of cones and cylinders in fifth-grade class V B at SD Negeri 83 Palembang. The research subjects consisted of 22 students from class V B at SD Negeri 83 Palembang. The research design used was descriptive with a qualitative approach. Data were collected through critical thinking tests and interviews. The test was designed using numeracy literacy indicators, including the ability to analyze information in the form of images, graphs, tables, and diagrams. It also assessed the ability to use numbers and symbols in basic mathematics to solve everyday context problems and understand contextual information when solving mathematical problems and making decisions. The data analysis was based on critical thinking indicators, including interpretation, analysis, explanation and drawing conclusions. The research results revealed varying levels of critical thinking ability among students: 8 students (36.36%) demonstrated high critical thinking, 10 students (45.45%) exhibited moderate critical thinking and 4 students (18.18%) had low critical thinking skills.

Copyright © 2024 Dian Novitasari, Tika Dwi Nopriyanti, Laili Rosita
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas tinggi adalah pendidikan yang selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif diperlukan untuk kemajuan peradaban. Pada abad ke-21 ini sistem pembelajaran mengalami peralihan, kurikulum yang dirancang saat ini menuntut sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pendekatan yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pendidikan menjadi semakin penting untuk membangun kemampuan siswa dalam belajar dan berpikir. Kemampuan tersebut meliputi Berpikir kritis *(critical thinking)*, memecahkan masalah *(problem solving)*, kolaborasi *(collaboration)*, berpikir kreatif *(creative thinking)* dan komunikasi *(communication)* (Mu'minah, 2021, p. 584). Berpikir kritis *(critical thinking)* merupakan kompetensi utama yang paling dominan untuk diprioritaskan pencapaiannya (Halim, 2022, p. 406).

Kemampuan berpikir kritis merupakan syarat untuk memecahkan masalah sebagai perwujudan dari kemampuan berpikir tingkat tinggi *(higher order thinking)*. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, khususnya pada pendidikan dasar. Siswa dapat dilatih keterampilan berpikir

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kritis dalam berbagai konteks yaitu mulai dari lingkungan rumah, lingkungan keluarga dan sekolah. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan di dalam kelas dan diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (Anggraeni et al., 2022, p. 85). Menggabungkan keterampilan berpikir kritis dan pembelajaran matematika diharapkan siswa akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah mata pelajaran wajib pada sekolah dasar. Matematika pada hakikatnya merupakan ilmu dari suatu kumpulan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang sistematik yang di dalamnya ada penalaran yang logis, ide, struktur serta aturan-aturan tertentu (Khakima et al., 2021, p. 780). Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar karena untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kreatif dan kritis serta dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Mashur, 2019 p. 1).

Menurut Ginting (2020, p. 35) bahwa tuntutan globalisasi di era digital ini adalah literasi. Keseimbangan harus dicapai antara kemajuan masyarakat dan cara berliterasi khususnya bagi generasi milenial yang juga disebut sebagai generasi digital. Kita perlu berkontribusi pada era digital dengan meningkatkan kesadaran akan nilai pengetahuan yang menyeluruh dan mendalam yang dihasilkan berdasarkan pedoman yang ketat. Meningkatkan pemahaman literasi, berpikir kritis dan kemahiran teknologi merupakan hal yang sangat penting guna menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis dan bernalar. Munasharoh (2023, p. 3) menyatakan bahwa literasi dapat membantu siswa untuk meningkatkan kosa kata, memperoleh pemahaman lebih dan mengasah kemampuan. Literasi dasar yang dapat diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar salah satunya adalah literasi numerasi.

Numerasi merupakan kemampuan dalam memahami operasi hitung dan konsep bilangan pada matematika mulai dari mengenal, menulis, membaca hingga menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari (Khakima et al., 2021, p. 780). Menurut Pulungan (2022, p. 267) kemampuan literasi numerasi sangat diperlukan pada pembelajaran matematika khususnya di jenjang Sekolah Dasar, karena pada pembelajaran matematika memerlukan pola berpikir kritis atau daya nalar siswa dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan yang artinya matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus saja. Sejalan dengan itu Khakima et al (2021, p. 780) juga mengemukakan literasi numerasi dapat membantu siswa dalam memahami peran matematika dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, dapat dikatakan bahwa siswa sekolah dasar masih memiliki tingkat minat literasi numerasi yang rendah yang mana akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh lembaga internasional salah satunya *Program for International Students Assessment* (PISA). *Organization for Economic and Cultural Development* (OECD) rutin melakukan evaluasi ini setiap tiga tahun sekali. Menurut Rasita (2023) dalam laporan PISA Kemendikbudristek pada tanggal 05 Desember 2023 menunjukkan adanya penurunan hasil belajar akibat pandemi. Namun peringkat Indonesia di PISA pada tahun 2022 naik 5 posisi dibandingkan pada tahun 2018. Hal ini diperjelas oleh Alam (2023) dalam laporan Media Indonesia yang menyebutkan bahwa Negara Indonesia mendapatkan peringkat 68 dari 81 Negara yang mengikuti *Program for International Students Assessment* (PISA). Dengan prolehan skor numerasi 379, sains 398 dan literasi 371, yang berarti kemampuan literasi numerasi di Indonesia masih diurutan bawah.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V B didapatkan hasil bahwasanya siswa masih memiliki minat yang kurang dalam literasi numerasi walaupun sudah disediakan pojok membaca didalam kelas. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti juga ditemukan bahwa terdapat banyak siswa yang masih kurang percaya diri dan takut saat mengekspresikan ide-ide mereka di kelas, serta masih kurangnya minat literasi numerasi siswa di kelas V B. Hal ini disebabkan kurangnya buku-buku yang mendukung minat literasi numerasi siswa. Pojok membaca yang disediakan di kelas kurang mendukung karena buku yang diletakkan cenderung buku-buku lama bahkan ada yang mulai rusak. Begitupun dengan perpustakaan yang ada di sekolah cenderung tertutup dan kurangnya pencahayaan yang membuat tidak ada siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah kecuali hanya mengambil buku-buku pelajaran yang diperintahkan oleh guru. Oleh karena itu, berbagai upaya dari guru dibutuhkan untuk dapat membentuk dan mengembangkan minat literasi numerasi pada diri siswa (Munasharoh, 2023, p. 4).

Salah satu upaya dari guru yaitu membuat soal berbasis literasi numerasi. Soal berbasis berbasis literasi numerasi ini akan menuntut siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kritis mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang pada dasarnya sulit. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasan et al (2022) dengan judul "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Kegiatan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Literasi". Hasil dari penelitian menunjukkan latihan literasi sangat bermanfaat untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang sebelum menjawab soal melakukan literasi dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Rukman dan Zulfikar (2023, p. 106) penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 83 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dan yang dapat memberikan informasi seputar kemampuan berpikir kritis siswa adalah wali kelas V B SD Negeri 83 Palembang. Adapun jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 22 siswa. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 27 April sampai dengan tanggal 03 Mei 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan tes. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada wali kelas dan beberapa siswa kelas V B SD Negeri 83 Palembang. Selanjutnya dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa foto-foto saat proses wawancara berlangsung, kegiatan pengerjaan tes dan foto-foto lainnya yang digunakan sebagai pendukung hasil penelitian. Dalam penelitian ini soal tes akan digunakan sebagai alat untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa terhadap soal berbasis literasi numerasi. Hal ini dapat memberikan informasi awal yang dapat digunakan peneliti untuk memandu wawancara. Jenis tes yang digunakan dalam penelitan ini adalah tes tertulis yang berupa uraian. Soal tes akan dibuat berbasis literasi numerasi yang memuat 3 indikator dari literasi numerasi dan pada tahap penyelesaiannya siswa akan menggunakan 4 indikator berpikir kritis menurut Facione (Novitasari, 2023, p. 86) yaitu: kemampuan menginterpretasi, menganalisis, eksplanasi dan mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini tes uraian dipilih karena untuk menyesuaikan dengan penelitian saat ini yaitu menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi yang memuat tahapan-tahapan dari indikator berpikir kritis dalam penyelesaiannya. Setelah diperoleh kategori berpikir kritis siswa, selanjutnya akan dilakukan wawancara bersama guru dan siswa kelas V B untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari perolehan hasil tes siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika materi volume kerucut dan tabung berada dikategori sedang dengan rentang nilai 49,5 – 70,5. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari luar diri siswa (eksternal) maupun dari dalam diri siswa (internal). Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kurangnya kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis seperti diskusi, pemecahan masalah, proyek dan lain sebagainya, sehingga tidak memberikan cukup ruang untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Selanjutnya faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal, kurangnya minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran matematika yang dianggap sulit dan tidak memahami materi volume kerucut dan tabung serta tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan Rosmaini (2023) yang menjelaskan bahwa motivasi dan perkembangan intelektual siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya Amalia et al (2021) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kondisi fisik, motivasi, kecemasan, perkembangan intelektual dan interaksi serta faktor eksternal yang berhubungan dari luar individu berupa lingkungan sosial. Hasil tes yang dilakukan peneliti, masing-masing siswa memperoleh nilai yang bervariasi atau berbeda yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Dari keseluruhan siswa dalam menjawab soal terdapat 8 siswa yang memperoleh kategori berpikir kritis tinggi atau 36,36%, 10 siswa dengan kategori berpikir kritis sedang atau 45,45% dan 4 siswa yang memperoleh kategori berpikir kritis rendah atau 18, 18%. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa dalam Kategori

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tinggi	8 siswa	36,36%
2.	Sedang	10 siswa	45,45%
3.	Rendah	4 siswa	18, 18%

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

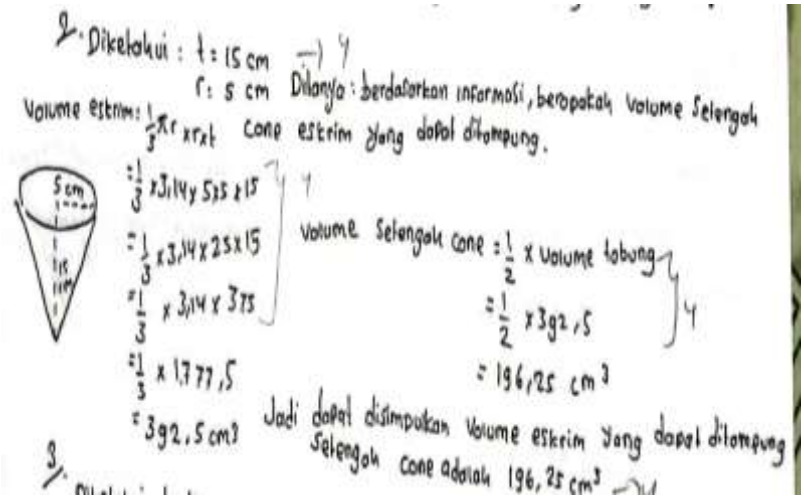
Berdasarkan data pada tabel 1 tentang kategori tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika materi volume kerucut dan tabung tentunya berpedoman pada indikator berpikir kritis. Lebih jelasnya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam setiap indikator maka dilakukan analisis terhadap indikator-indikator tersebut yang meliputi interpretasi, analisis, eksplanasi dan pengambilan kesimpulan. Berikut hasil analisis persentase setiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 2. Persentase Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Indikator	Keterangan	Persentase
Interpretasi	Menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap.	21,8%
Analisis	Memberikan penjelasan lanjut mengenai pokok-pokok permasalahan yang harus diselesaikan dengan lengkap dan tepat	79,1%
Eksplanasi	Menuliskan hasil akhir yang benar dan tepat sesuai dengan konteks soal	78,2%
Pengambilan kesimpulan	Membuat kesimpulan dengan tepat sesuai dengan konteks soal dan lengkap.	38,2%

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwasanya perolehan persentase terendah terdapat pada indikator interpretasi. Siswa tidak menuliskan yang diketahui dan ditanya dari soal, hal ini disebabkan oleh siswa lebih terfokus terhadap langkah-langkah penyelesaian selanjutnya dari soal tersebut yaitu analisis dan eksplanasi dibandingkan interpretasi, sehingga perolehan persentase pada indikator interpretasi ini lebih rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Selanjutnya pada indikator yang kedua yaitu analisis, siswa yang mampu memberikan penjelasan lanjut mengenai pokok-pokok permasalahan yang harus diselesaikan dengan lengkap dan tepat dengan skor 4 yaitu sebanyak 79,1%. Pada indikator yang kedua ini menunjukan bahwasanya kemampuan siswa sudah lebih baik dalam memenuhi indikator analisis. Namun pada beberapa siswa masih salah dalam menganalisis informasi penting yang terdapat didalam soal seperti panjang jari-jari kerucut dan tabung sehingga mendapatkan hasil analisis yang salah.

Selanjutnya pada indikator eksplanasi siswa yang mampu menuliskan hasil akhir yang benar dan tepat sesuai dengan konteks soal dengan perolehan skor 4 sebanyak 78, 2%. Pada indikator eksplanasi beberapa siswa juga masih salah, hal ini disebabkan oleh salahnya menganalisis infomasi yang terdapat didalam soal sehingga menghasilkan hasil akhir yang salah juga. Selanjutnya pada indikator yang terakhir yaitu pengambilan kesimpulan, siswa yang mampu membuat kesimpulan dengan tepat sesuai dengan konteks soal dan lengkap dengan skor 4 sebanyak 38,2%. Dalam memenuhi indikator pengambilan kesimpulan diketahui bahwasanya kemampuan siswa masih rendah terbukti dengan perolehan persentase pada nilai 4 hanya mencapai 38,2%. Hal ini disebabkan oleh terfokusnya siswa terhadap hasil akhir penyelesaian dari soal tersebut dibandingkan dengan pengambilan kesimpulan. Siswa beranggapaan ketika sudah menuliskan hasil akhir maka selesai juga dalam mengerjakan soal tersebut. Untuk lebih jelas perhatikan lembar jawaban siswa berikut:

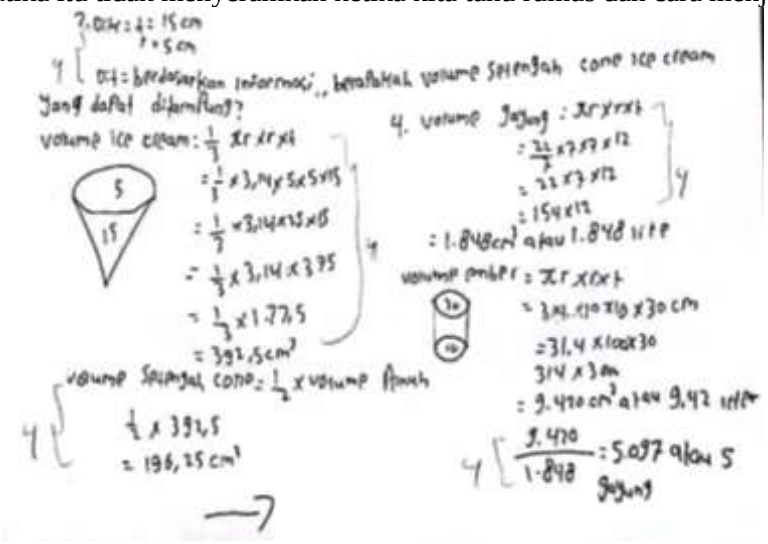


Gambar 1. Lembar Jawaban Siswa Kategori Tinggi

Pada lembar jawaban siswa kategori tinggi diketahui bahwasanya siswa sudah mampu memenuhi keempat indikator berpikir kritis yaitu: interpretasi, analisis, ekplanasi dan pengambilan kesimpulan. Siswa sudah mampu menulis yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan tepat dan lengkap, memberikan

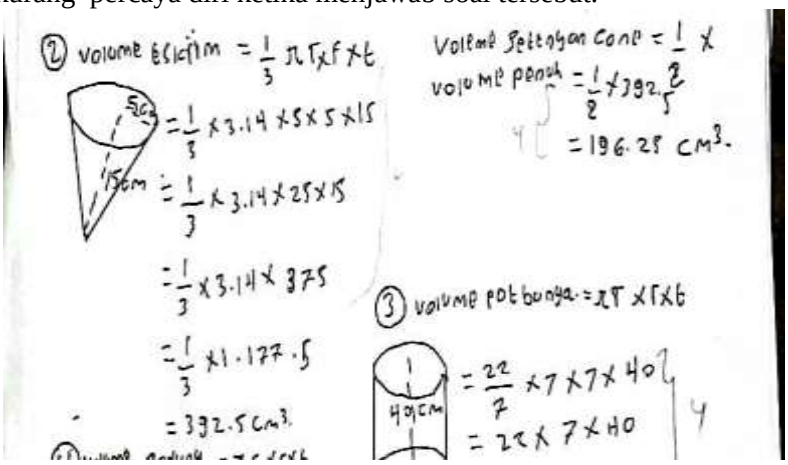
e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

penjelasan lanjut mengenai pokok-pokok permasalahan yang harus diselesaikan dengan lengkap dan tepat, menuliskan hasil akhir yang benar dan tepat sesuai dengan konteks soal dan membuat kesimpulan dengan tepat sesuai dengan konteks soal dan lengkap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa yang memiliki kategori tinggi didapatkan kesimpulan bahwasanya dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi atau berbentuk cerita harus fokus dalam memperhatikan soalnya, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengetahui hal-hal penting didalam soal seperti berapa panjang jari-jari dan tinggi tabung atau kerucut dari soal tersebut dan apa yang harus diselesaikan terlebih dahulu dari soal tersebut. Siswa dengan kategori tinggi ini menjelaskan bahwasanya dia sangat percaya diri dalam menjawab soal, karena belajar matematika itu tidak menyeramkan ketika kita tahu rumus dan cara menjawabnya.



Gambar 2. Lembar Jawaban Siswa Sedang

Berdasarkan gambar 2 pada lembar jawaban siswa kategori sedang diketahui siswa sudah mampu memenuhi 3 indikator berpikir kritis dengan lengkap dan tepat yaitu interpretasi, analisis dan eksplanasi. Namun siswa masih belum mampu memenuhi indikator pengambilan kesimpulan dari soal yang disajikan yaitu volume setengah *cone*. Hal ini disebabkan oleh terfokusnya siswa terhadap tahap penyelesaian soal sebelumnya, sehingga, setelah menuliskan hasil akhir dari soal siswa sudah menganggapnya telah selesai. Berdasarkan wawancara bersama siswa dengan kategori sedang dapat disimpulkan bahwasanya sebelum menjawab soal perlu membaca soal dengan teliti sehingga dapat menentukan rumus apa yang akan digunakan. Namun, dalam menjawab soal membutuhkan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain karena banyak angka yang harus dihitung terlebih lagi ada pembagian menurunnya, yang menyebabkan siswa kurang percaya diri ketika menjawab soal tersebut.



Gambar 3. lembar Jawaban Siswa Kategori Rendah

Berdasarkan gambar 3 pada lembar jawaban siswa pada kategori rendah diketahui bahwasanya siswa belum mampu memenuhi indikator interpretasi, ekplanasi dan penarikan kesimpulan. Siswa pada kategori rendah masih mengalami kesulitan dalam melakukan langkah-langkah yang harus diambil dalam penyelesaian soal yang disajikan yaitu tentang volume setngah *cone*. Sehingga hanya mampu memenuhi satu indikator dari kemampuan berpikir kritis yaitu: memberikan penjelasan lanjut mengenai pokok-pokok

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

permasalahan yang harus diselesaikan dengan lengkap dan tepat. Hal ini disebabkan oleh siswa yang hanya fokus terhadap permasalahan yang harus diselesaikan dari soal yang disajikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama siswa yang memiliki kategori rendah. Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya siswa tidak percaya diri pada saat menjawab soal karena masih kesulitan dalam menemukan informasi-informasi penting didalam soal dan langkah pertama apa yang harus diambil untuk menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam melakukan tes harian guru masih minim dalam menerapkan literasi numerasi terhadap soal tes yang digunakan. Penerapan literasi numerasi ini harus terus dikembangkan disekolah dasar karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan tercapainya tujuan dari pembelajaran matematika khususnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al (2022) yang menyatakan bahwasanya proses pembelajaran yang menerapkan indikator literasi numerasi akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, yang artinya kemampuan yang telah diperoleh siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tes kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis literasi numerasi pada mata pelajaran matematika materi volume kerucut dan tabung di kelas V SD dengan menggunakan 4 indikator berpikir kritis pada saat menjawabnya yaitu interpretasi, analisis, eksplanasi dan penarikan kesimpulan dapat diketahui bahwasanya tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas V B SD Negeri 83 palembang dengan kategori rendah sebanyak 4 siswa atau 18, 18%, kategori sedang sebanyak 10 siswa atau 45,45% dan kategori tinggi sebanyak 8 siswa atau 36,36%. Berdasarkan persentase nilai pada setiap kategori kemampuan berpikir kritis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V B SD Negeri 83 Palembang berada di kategori sedang dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa atau sebesar 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwasanya siswa sudah memiliki dasar kemampuan berpikir kritis yang cukup, namun masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut agar mencapai tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur slalu peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel dengan judul Kemampuan Berpikir Kr itis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbasis Literasi Numerasi untuk Siswa Kelas V SD

DAFTAR REFERENSI

Alam, S. (2023). *Hasil PISA 2022, Refleksi Mutu Pendidikan Nasional 2023*. Media Indonesia.Com. https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023

Amalia, A., Puspita Rini, C., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Karang Tengah 11 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *1*(1), 33–44. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i1.4

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *8*(1), 84–90. http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD

Ginting, E. . (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTI.06.pdf

Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, *3*(3), 404–418. https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385

Hasan, M., Maulidyanti, H., Tahir, M. I. T., & Arisah, N. (2022). Analisis keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan literasi. *Jurnal Ideas*, *8*(1), 477–486. https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698

Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, *1*(1), 775–791. http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-775-

Mashur, S. (2019). *Media Pembelajaran Matematika* (D. Novidiantoko (ed.); Cetakan Pe). Deepublish.

Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding*

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Seminar Nasional Pendidikan, *3*, 584–594.

Munasharoh, R. (2023). *Upaya guru mengembangkan literasi membaca siswa melalui media kartu soal kelas VIII pada mata pelajaran Ips terpadu (studi kasus di SMPN 1 siman ponogoro)*. 1–91. http://etheses.iainponorogo.ac.id/24616/

Ningsih, S., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(3c), 1938–1943. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.881

Novitasari, kwarina wahyu ayu. (2023). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Menurut Indikator Facione Pada Pembelajaran Kimia Daring Dan Luring. *Jurnal Riset Pembelajaran Kimia*, *8*, 85–94.

Pulungan, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi numerasi pada materi persamaan linear siswa SMP PAB 2 Helvetia. *Journal On Teacher Education*, *3*(3), 266–274. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4574/3287

Rasita. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018

Rosmaini. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(2), 869–879. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4767

Rukman, N. K., & Zulfikar, R. N. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Pada Soal Berbasis Literasi Numerasi*. *7*(1), 106–117.